

PENERAPAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI LINGKUNGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS AL-ISLAMIYAH, PERIGI BARU, TANGERANG SELATAN**Laila Irawati¹, Muger Apriansyah², Putri Nilam Kencana³**

Universitas Pamulang

Email : dosen02205@unpam.ac.id

Abstract

This community service activity by the Lecturer Team at Pamulang University aims to provide students with an understanding of the importance of implementing the K3 program and motivate students of Al-Islamiyah Perigi Junior High School Plus, South Tangerang. to be able to implement occupational safety and health (K3) in the school environment in order to avoid accidents and health problems during learning activities at school. The method used in this community service is in the form of delivering material which is carried out using infocus offline, simulating how to apply occupational safety and health (K3) and ending with questions and answers to students of Al-Islamiyah Perigi Junior High School Plus, South Tangerang. The results of community service by lecturers at the Faculty of Economics and Business, Pamulang University can produce positive results as seen from enthusiasm and enthusiasm in participating in the delivery of material, questions and answers and discussions, as well as increasing knowledge, insight and guidance regarding the application of occupational safety and health in the school environment.

Keywords: Occupational Safety and Health; School : South Tangerang

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Dosen Universitas Pamulang ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya penerapan program K3 dan memotivasi siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Plus Al-Islamiyah Perigi Tangerang Selatan untuk dapat menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan sekolah agar dapat dihindarkan dari kecelakaan dan gangguan kesehatan selama beraktivitas pembelajaran di sekolah. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini berupa penyampaian materi yang dilakukan menggunakan infocus secara offline, simulasi cara menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan diakhiri dengan tanya jawab terhadap siswa siswi Sekolah Menengah Pertama Plus Al-Islamiyah Perigi Tangerang Selatan. Hasil pengabdian masyarakat oleh dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang dapat membuahkan hasil yang positif terlihat dari antusias dan bersemangat dalam mengikuti pemberian materi, tanya jawab dan diskusi, serta bertambahnya ilmu pengetahuan, wawasan dan bimbingan mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Sekolah : Tangerang Selatan

A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat dimana terdapat sekumpulan individu yang saling berinteraksi satu dengan yang lain melalui proses belajar mengajar, tidak hanya itu sekolah juga tempat pendidikan yang memberikan ilmu kepada siswa untuk meningkatkan mutu bangsa dan negara agar menjadi orang yang sukses kedepannya. Sekolah juga harus bisa memberikan rasa aman dan nyaman bagi semua siswanya agar mereka bisa belajar lebih optimal. Sekolah harus mengedepankan keselamatan dan kesehatan untuk mendukung pembelajaran tidak hanya dalam kelas saja tetapi saat belajar atau melakukan kegiatan di luar kelas. Siswa merupakan aset yang paling berharga bagi sekolah. Agar siswa dapat melaksanakan pekerjaan dengan aman dan produktif, maka setiap siswa harus waspada dan berusaha agar jasmani dan rohaninya selalu dalam keadaan terjamin keutuhan dan kesempurnaannya saat belajar atau menunaikan tugasnya sehingga mereka akan lebih sehat, aman dan nyaman terhindar dari risiko dan bahaya.

Saat ini, kesadaran akan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu topik pembahasan yang perlu pada mata pelajaran di sekolah-sekolah. Pengenalan K3 sejak dini sangat berguna kelak bagi para peserta didik akan pentingnya K3 di lingkungan manapun tanpa terkecuali pada lingkungan sekolah. Kegiatan ini sangatlah berguna pada lingkungan sekolah dikarenakan kecelakaan dan gangguan kesehatan selama beraktivitas pembelajaran di sekolah tidak dapat dihindari. Cara penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang memang perlu dipahami sejak dini baik para peserta didik maupun guru tentunya masih banyak yang perlu dipahami lebih mendalam. Kebanyakan hanya sebatas pengetahuan umum tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) saja, akan tetapi implementasinya dan pemahaman-pemahaman secara spesifik maupun aksi sebenarnya dirasa masih kurang dalam kenyataan, ini merupakan esensi terpenting dalam penerapannya K3 pada lingkungan sekolah.

Pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diajarkan oleh guru untuk menjaga keselamatan dan kesehatan siswa pada saat didalam kelas maupun di luar kelas saat kegiatan ekstrakurikuler dan menghindarkan siswa terhadap resiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi. Akan tetapi para guru belum memberikan perhatian dengan serius materi pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja tersebut. Materi pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja yang sudah diberikan belum efektif karena hanya dominan pada pengetahuan saja, selain itu pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah masih belum sejalan dengan standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di industri.

Untuk itu, setiap tempat kerja hendaknya perlu mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja terutama disekolah, khususnya dalam pembelajaran praktek siswa berhadapan dengan bahan, peralatan, dan perlengkapan kerja yang memiliki potensi bahaya. Kaitannya dengan keselamatan dan kesehatan kerja pada kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan praktikum perilaku siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada saat siswa praktek masih ada beberapa siswa yang mengabaikan keselamatan dan kesehatan kerjanya dan di silabus ekstrakurikuler dan praktikum unsur – unsur K3 belum terimplementasikan dengan maksimal, penerapan APD (Alat Pelindung Diri) juga belum diimplementasikan secara maksimal, padahal hal tersebut penting untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang terjadi di sekolah. Selain itu juga belum diterapkan bagaimana cara menangani bahaya yang terjadi pada saat praktek. Dalam praktik implementasi mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangatlah penting. Implementasi merupakan suatu proses penerapan konsep agar mencapai tujuan yang ditetapkan.

Belum adanya partisipasi aktif dari seluruh elemen sekolah dalam menyikapi pentingnya K3. Seluruh elemen sekolah seharusnya berperan aktif dalam mewujudkan K3 disekolah. Salah satu bentuk komitmen sekolah dalam menjaga keamanan sekolah adalah dengan mempekerjakan tim keamanan. Tim keamanan ini yang bertugas menjaga keamanan di lingkungan sekolah ketika aktivitas seperti KBM sedang berlangsung atau pada saat kegiatan sekolah telah usai. Tim keamanan juga sama-sama bertugas dalam mengawasi para peserta didik agar tidak bertindak berbahaya, seperti berkelahi atau melanggar peraturan-peraturan sekolah. Selain itu, sekolah juga bertanggung jawab memberikan jaminan keamanan untuk para siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya selama di sekolah. Keamanan yang diberikan ini misalnya seperti perlindungan pada saat melakukan tugas praktik atau kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat fisik atau di luar ruangan.

Selain keamanan, kesehatan untuk peserta didik dan para guru juga wajib diperhatikan oleh sekolah. Aktivitas-aktivitas yang dapat mengganggu kesehatan peserta didik dan guru sebaiknya sangat diperhatikan agar dapat mengurangi risiko kecelakaan yang bisa saja terjadi. Maka dari itu, mengapa sebabnya penerapan K3(Keselamatan dan Kesehatan Kerja) sekolah sangat perlu dilakukan dengan tepat. K3 saat ini telah menjadi hal yang lumrah dan mendapatkan perhatian yang cukup besar dari berbagai macam kalangan. Saat ini, yang wajib melakukan penerapan K3 tidak hanya perusahaan besar saja, tetapi institusi pendidikan, seperti sekolah dan universitas juga diwajibkan untuk menerapkan K3.

Dari data yang ada jumlah angka kecelakaan kerja di Indonesia saat ini relatif masih tinggi. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, pada tahun 2019 tercatat 114.235 kasus kecelakaan kerja. Sedangkan pada tahun 2020, periode Januari hingga Oktober, BPJS mencatat 177.161 kasus kecelakaan kerja, 53 kasus penyakit akibat kerja, dimana 11 diantaranya adalah kasus COVID-19. Angka itu dihimpun pihak BPJS Ketenagakerjaan berdasarkan klaim yang diajukan atas kecelakaan kerja yang dialami para pekerja. BPJS Ketenagakerjaan mengungkapkan kasus kecelakaan kerja mencapai 153.044 sepanjang 2020 lalu. Angka tersebut turun tipis 1,46 persen dibandingkan 2019 lalu sebanyak 155.327 kasus. Deputi Direktur Bidang Ketenagakerjaan Operasional Program BPJS Ketenagakerjaan Yasaruddin menuturkan tren kecelakaan kerja menurun sejak 2019, dari sebelumnya 173.415 pada 2018.

Berdasarkan lokasi kejadian, ia mengungkapkan mayoritas kecelakaan kerja sebanyak 104.823 kasus, setara 68,5 persen terjadi di dalam lingkungan kerja. Sementara itu, sebanyak 36.309 kasus merupakan kecelakaan lalu lintas dan sisanya 11.912 kasus terjadi di luar lingkungan kerja. Sekolah bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan agar bersih, indah, dan tertib supaya lingkungan belajar yang kondusif dapat tercipta dengan baik. Oleh karena itu, pihak sekolah juga wajib memiliki tenaga profesional yang paham dan kompeten di bidang K3. Selain melibatkan tenaga profesional yang andal di bidang K3, pihak sekolah juga dapat melibatkan para siswa untuk dapat ikut serta dalam mewujudkan K3 secara optimal dimulai dari hal-hal yang sederhana. Masih cukup tingginya absensi siswa karena sakit dan cedera karena di sekolah prosedur K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) kadang kala masih belum diterapkan ketika sedang kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler.

Oleh karena itu masih cukup tingginya tingkat absensi dan juga cedera yang berakibat buruk bagi diri siswa, pihak sekolah dan juga elemen lain terkait. Bukan tidak mungkin, keselamatan terancam dan kesehatan pun terdampak. Bagi sekolah, kelalaian menerapkan prosedur K3 dapat diganjar dengan sanksi tertentu sesuai aturan yang berlaku. Prosedur K3 untuk semua lingkungan pekerjaan ataupun sekolah telah tertuang dalam sejumlah undang-undang dan peraturan menteri. Jika tidak diterapkan, ada sejumlah kerugian yang akan

dirasakan oleh siswa, guru dan semua elemen disekolah serta orang lain yang berada di sekitar lokasi sekolah.

Siswa merasa tidak nyaman saat belajar, bahkan merasa ragu ketika prosedur K3 tidak diterapkan. Pasalnya, tidak ada aturan yang jelas dan tepat saat berada dilingkungan sekolah. Hal ini dapat berdampak buruk terhadap pola belajar dan mengakibatkan dampak yang serius. Kerugian lainnya yang akan dialami oleh siswa dan sekolah adalah hasil belajar yang tidak optimal. Prosedur K3 bertujuan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan siswa dan seluruh elemen sekolah secara umum. Ketika hal ini tidak dilakukan, masalah berupa cedera, bisa saja terjadi. Akibatnya, prestasi siswa dan sekolah pun menurun dan hasil belajar menjadi tidak optimal. Salah satu contoh yang sederhana adalah pada siswa yang belajar di dalam ruangan. seharusnya, ada aturan mengenai kondisi tempat belajar yang memadai, mulai dari suhu, kelembapan, sinar atau cahaya, suara dan getaran. Jika hal-hal ini diabaikan, siswa dan guru pasti akan tidak fokus dan tidak nyaman saat proses belajar mengajar.

Ada risiko cedera dan kematian, akibat tidak diterapkannya prosedur K3 dilingkungan sekolah, ada kerugian yang dialami oleh siswa dan elemen lain disekolah, yaitu cedera dan bahkan kematian. Sebagai contoh, saat siswa bermain-main ditangga sekolah yang berada di ketinggian lantai 2 atau lantai 3 gedung sekolah jika tidak ada yang mengawasi atau tidak ada pengaman maka siswa bisa mengalami kecelakaan dan bisa menimbulkan cedera bahkan kematian.

Prosedur K3 juga mengatur tentang tata cara yang harus dilakukan ketika bahaya terjadi di sekolah. Ketika terjadi kebakaran, misalnya, ada jalur evakuasi yang bisa diakses dengan mudah. Dengan demikian, nyawa bisa terselamatkan pada detik-detik kritis. Namun, tanpa prosedur K3 tersebut, hal ini terabaikan dan siswa, guru dan penghuni sekolah akan sulit menyelamatkan diri pada situasi buruk. Untuk menghindari berbagai kerugian tersebut, sekolah maupun siswa, guru dan seluruh elemen disekolah wajib mengikuti training, sesuai dengan standar K3. Hal ini untuk memastikan prosedur K3 telah dipahami dengan benar dan dijalankan setiap waktu disekolah.

Implementasi yang dimaksud adalah saat siswa memperoleh pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di kelas, kemudian siswa akan menilai atau meresponya dengan cara menolak atau menerima pengetahuan tersebut, dan terwujud dalam tindakan yang berulang – ulang sehingga akan terbentuk perilaku. Perilaku itu terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan, sehingga tercapainya suatu hal yang diinginkan dalam implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yaitu terhindar dari kecelakaan kerja.

Disinilah pentingnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen-dosen Universitas Pamulang khususnya dosen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai salah satu upaya merubah perilaku siswa dalam mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja dan upaya pencegahannya untuk implementasi keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah dilakukan sejak dini, seberapa besar perilaku siswa yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan, dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja di SMP Plus Al-Islamiah dapat mengenal program keselamatan dan kesehatan kerja serta memahami arti penting implementasi program K3 tersebut di lingkungan sekolah agar bisa mencegah terjadinya kecelakaan dan sakit akibat kerja. Selain itu, K3 juga berfungsi untuk melindungi semua asset dan sumber daya yang ada agar dapat digunakan secara efektif.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa tahap, dimana tujuan utama adalah memberikan pengenalan tentang Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Muda melalui Pengembangan Area Wisata di Provinsi Banten pada Remaja Masjid At Taqwa Serang Banten. Tahap-tahap kegiatan PKM dilaksanakan berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan pra-survey ke lapangan di Sekolah Menengah Pertama Plus Al-Islamiah sebagai objek tempat dilaksanakannya kegiatan PKM
 - b. Melakukan kunjungan langsung ke SMP Plus Al – Islamiah, melakukan identifikasi permasalahan pada saat awal kegiatan untuk merumuskan permasalahan dan sebagai bahan untuk perancangan pemberian materi penyuluhan kepada peserta didik.
 - c. Melakukan sesi wawancara, diskusi dan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan mendalam yang ada pada lingkungan sekolah.
 - d. Mengajukan proposal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ke SMP Plus Al-Islamiah
 - e. Pembagian kerja (jobdesk) anggota kelompok PKM
 - f. Melakukan studi literasi sebagai pedoman materi didalam penyampaian penyuluhan selama proses kegiatan berlangsung.
 - g. Pemantapan lokasi dan peserta PKM
 - h. Penyusunan bahan dan materi Pelatihan
2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan
 - a. Pendampingan yang dilakukan oleh guru beserta jajarannya
 - b. Penyuluhan

Dalam metode penyuluhan ini, tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan penyuluhan terkait penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dilingkungan sekolah. Pada tahap ini tim PKM memberikan penyuluhan terkait pengertian prinsip-prinsip penerapan K3 disekolah. Metode yang digunakan yaitu ceramah, tutorial, dan diskusi tentang perilaku K3 sebagai pendekatan dimana pada dasarnya berorientasi pada tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang umumnya terangsang oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Dan dalam mencapai tujuan itu, ada kekuatan motivasi yang menggerakkan orang sehingga mereka berjuang dan bahkan rela berkorban. Kemudian dilakukan juga ice breaking (games), agar peserta pelatihan (peserta didik) tidak bosan, tidak mengantuk, dan tetap fokus dalam mendengarkan paparan materi. Selain metode di gunakan di atas, dalam pengabdian kepada masyarakat ini juga menggunakan metode yaitu memberikan gift / hadiah jika siswa dapat mempraktekkan cara penerapan K3 disekolah dan menjawab pertanyaan cara penerapan K3 di lingkungan sekolah SMP Plus Al-Islamiah. Hal ini dilakukan agar terkesan menyenangkan dan tidak kaku.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penyuluhan dan pelatihan oleh dosen Manajemen Universitas Pamulang dan simulasi penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja SMP Plus Al-Islamiah terlihat antusias dalam mendengarkan materi pengabdian yang disampaikan, seperti terlihat gambar di bawah ini:



Gambar 1. Tim PKM Dosen Universitas Pamulang menyampaikan materi

Di tengah pemberian materi PKM, diadakan *ice breaking* di agar peserta lebih fokus dalam mendengarkan apa yang disampaikan, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab agar peserta dapat lebih memahami dan menerapkan keilmuan ini dalam usahanya masing-masing. Tim PKM Dosen Universitas Pamulang juga menyiapkan hadiah untuk peserta yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan. Adapun Hasil pengabdian masyarakat yang diperoleh adalah bertambahnya keilmuan siswa SMP Plus Al-Islamiyah Perigi Baru, Tangerang Selatan khususnya dalam menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah. Adapun kegiatan diskusi, tanya jawab dan pembagian hadiah kepada peserta yang aktif menjawab pertanyaan dalam kegiatan pengabdian, sebagaimana gambar berikut:



Gambar 2. Sesi Diskusi, Tanya Jawab dan Pembagian Hadiah kepada Peserta

Adapun gambar di atas yaitu diskusi dan tanya jawab antara peserta kepada Pelaksana Pengabdian yaitu dosen-dosen Universitas Pamulang, yang kemudian menanggapi dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh para peserta dan memberikan hadiah kepada para peserta yang bertanya dan berhasil menjawab pertanyaan dari Pelaksana Pengabdian dari dosen Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang.



Gambar 3. Peserta Pengabdian Bersama Dosen Universitas Pamulang

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari kegiatan Pengabdian oleh dosen Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang dapat membuahkan hasil yang positif terlihat dari antusias dan bersemangat dalam mengikuti pemberian materi, tanya jawab dan kuis. Adapun hasil-hasil yang dicapai adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa-siswa kelas IX (Sembilan) SMP Plus Al-Islamiah tentang pengertian keselamatan dan kesehatan kerja,
2. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman sisswa - siswi kelas IX (Sembilan) SMP Plus Al-Islamiah tentang tujuan dan manfaat keselamatan dan kesehatan kerja
3. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman sisswa - siswi kelas IX (Sembilan) SMP Plus Al-Islamiah tentang siapa saja yang berperan dan bertanggung jawab dalam keselamatan dan kesehatan kerja
4. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman sisswa - siswi kelas IX (Sembilan) SMP Plus Al-Islamiah tentang penyebab adanya kecelakaan dan gangguan keselamatan dan kesehatan kerja
5. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman sisswa - siswi kelas IX (Sembilan) SMP Plus Al-Islamiah tentang langkah penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja
6. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman sisswa - siswi kelas IX (Sembilan) SMP Plus Al-Islamiah tentang cara monitoring dan evaluasi program keselamatan dan kesehatan kerja

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim PKM terhadap Siswa-siswi SMP Plus Al-Islamiah Perigi Baru Tangerang Selatan, maka saran yang dapat kami berikan adalah:

1. Disarankan untuk siswa - siswi dapat secara konsisten berusaha belajar menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja di SMP Plus Al Islamiyah agar bisa mencegah terjadinya kecelakaan dan sakit akibat kerja.
2. Disarankan siswa siswi dapat merubah perilaku dalam mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan keja dan upaya pencegahannya yang dilakukan sejak dini, seberapa besar perilaku siswa yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan, untuk melindungi semua asset dan sumber daya yang ada agar dapat digunakan secara efektif.

3. Kami berharap kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang dapat lebih terprogram dan terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya Remaja Masjid At Taqwa Serang Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2014 [cited 2017 20 Maret]. Available from: <http://www.depkes.go.id/article/print/201411030005/1-orangpekerja-di-dunia-meninggal-setiap-15-detik-karenakecelakaankerja.html#sthash.3hTidTq8.dpuf>.
- Health and Safety Authority, 2006 Practical Guidelines on the Implementation and Maintenance of an Occupational Safety, Health and Welfare Management System, 0 Hogan Place, Dublin 2
- Indonesia, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, 2003
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja.
- Jamsostek. Angka Kecelakaan Kerja Lima Tahun Terakhir Cenderung Naik 2011 [cited 2017 20 Maret]. Available from: <http://www.poskotanews.com>
- Kisno. (2022). Edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Di Sekolah Menengah Kejuruan di Tanjung Morawa. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2).
- Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Pemberian Program Kembali Kerja serta Kegiatan Promotif dan Kegiatan Preventif Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja. Jakarta: Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia; 2016.
- Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2014
- Tarwaka. Keselamatan dan Kesehatan Kerja : Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press; 2014.